



Etika Pelaksanaan Konseling Berbasis Online dengan Pemanfaatan Media dan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19

Mardy Handika*, Happy Karlina Marjo

Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author. Email: Mardyhandika_1108820006@mhs.unj.ac.id

Abstract: This study aims to describe the ethics of implementing online-based counseling using media and technology during the Covid-19 pandemic. This research method uses literature review by collecting reading materials from various sources with readings, comparing theories and research results regarding the use of technology media in the implementation of counseling, which are then analyzed descriptively. The result of this literature review is that the implementation of guidance and counseling using media and technology provides advantages and disadvantages. The advantages are related to the convenience obtained by BK/Counselor teachers in pre, implementation and post implementation of BK activities related to administration or guidance and counseling services. While the disadvantages are regarding public trust regarding the competence of implementing online counseling and the limitations of the media in its implementation, so that the maximum application of ethics in the implementation of online counseling is needed in order to anticipate the losses incurred.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etika pelaksanaan konseling berbasis online dengan pemanfaatan media dan teknologi pada masa pandemic Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai sumber dengan bacaan, membandingkan teori serta hasil penelitian mengenai pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan konseling, yang selanjutnya di analisis secara deskriptif. Hasil kajian pustaka ini adalah pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan pemanfaatan media dan teknologi memberikan keuntungan maupun kekurangannya. Keuntungannya berkaitan dengan kemudahan yang diperoleh oleh guru BK/Konselor dalam pra, pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan kegiatan BK yang berkaitan dengan administrasi ataupun layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kerugiannya yaitu mengenai kepercayaan masyarakat mengenai kompetensi pelaksanaan konseling secara online dan keterbatasan media dalam pelaksanaannya, sehingga penenerapan etika pelaksanaan konseling online yang maksimal sangat diperlukan agar dapat mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan.

Article History

Received: 25-11-2021
Revised: 14-12-2021
Accepted: 23-12-2021
Published: 07-01-2022

Key Words:

Ethics, Online
Counseling, Media
and Technology,
Covid-19

Sejarah Artikel

Diterima: 25-11-2021
Direvisi: 14-12-2021
Disetujui: 23-12-2021
Diterbitkan: 07-01-2022

Kata Kunci:

Etika, Konseling Online,
Media dan Teknologi,
Covid-19.

How to Cite: Handika, M., & Marjo, H. (2022). Etika Pelaksanaan Konseling Berbasis Online dengan Pemanfaatan Media dan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 17-23. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4456>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4456>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini sangat besar. Hal ini dipengaruhi oleh semakin besarnya perkembangan teknologi itu sendiri dan juga merupakan jawaban atas kebutuhan manusia saat ini yang semua aktivitas harus dilakukan secara online akibat dari meningkatnya kasus Covid-19 di Indonesia bahkan dunia. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas untuk setiap kegiatan manusia diberbagai setting kehidupan termasuk dunia pendidikan khususnya pelaksanaan Layanan Bimbingan dan



Konseling. Hal yang sama disampaikan oleh Hafid (Triyono, Febriani 2018) mengatakan Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi. Penguasaan teknologi informasi bagi seorang guru BK/konselor merupakan suatu keharusan yang tidak bisa di tinggalkan lagi selain dari tuntutan perkembangan zaman juga merupakan jawaban atas kebutuhan pada saat ini.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pentingnya teknologi informasi dalam bimbingan konseling yaitu: pertama karena perkembangan era globalisasi yang meningkat sehingga menuntut seorang konselor dalam menggunakan teknologi informasi. Kedua karena berkembangnya teknologi informasi mampu membantu konselor dalam melakukan layanan-layanan bimbingan konseling tidak hanya secara langsung tetapi bisa juga dengan tidak langsung misalnya konseling melalui telepon, konseling melalui video phone, konseling melalui internet (*e-mail, chatting, webcam*, jejaring sosial, dan sebagainya) dengan tetap memperhatikan kode etik dalam bimbingan konseling. Yang ketiga kondisi saat ini (masa pandemi Covid-19) yang memang menuntut adanya pelaksanaan kegiatan khususnya konseling secara online (Handika & Herdi, 2021: Sari & Herdi, 2021: Sodik & Herdi, 2021: Syamila & Herdi, 2021).

Harapannya bagi konselor supaya mampu menerapkan system yang baik dalam teknologi informasi sehingga layanan-layanan bimbingan konseling bisa diterapkan secara komprehensif. Pesatnya perkembangan teknologi dan luasnya informasi menuntut dunia BK untuk menyesuaikan dengan lingkungan agar memenuhi kebutuhan masyarakat. Walaupun kenyataannya, konselor dan tenaga pendidik lainnya masih banyak yang buta akan teknologi seperti internet, maka disini perlu adanya peningkatan kompetensi guru BK/Konselor dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh (Triyono, Febriani 2018), agar teknologi bisa dimanfaatkan secara optimal maka tidak akan terlepas dari kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK/konselor dalam memanfaatkannya untuk proses pelayanan. Sehingga dengan adanya peningkatan kompetensi tersebut pelaksanaan layanan BK berbasis teknologi dapat diselenggarakan dengan efektif dan efisien. Adapun tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk mendeskripsikan etika pelaksanaan konseling berbasis online dengan pemanfaatan media dan teknologi pada masa pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai artikel ilmiah lalu membandingkan teori serta hasil penelitian mengenai etika pelaksanaan konseling berbasis online dengan pemanfaatan media dan teknologi. Studi literatur dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan (Arikunto 2013). Sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder, dimana data dikumpulkan melalui buku teks, jurnal ilmiah, *periodical, e-book, website*, peraturan perundang-undangan, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian (Nazir 2014).

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2010), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas yang digambarkan dalam empat langkah. Empat langkah tersebut meliputi *data collecting* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).



Hasil Penelitian dan Pembahasan Teknologi Informasi dalam BK

Bimbingan dan Konseling (BK) adalah salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah. Dalam prosesnya tentu tidak berjalan mulus saja tentu ada kendala atau hambatan yang dialami oleh warga sekolah khususnya peserta didik baik berupa hubungan pribadi, sosial, belajar maupun karier. Tidak hanya itu pengembangan potensi, penelusuran minat dan bakat, memfasilitasi setiap perkembangan peserta didik juga merupakan tugas dari guru BK/ Konselor. Tugas guru BK di sekolah sangatlah kompleks, tentu untuk itu diperlukan media teknologi agar memudahkan guru BK/Konselor dalam melaksanakan tugas nya disekolah.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh (Setiawan 2016) mengatakan bahwa kemajuan Teknologi dan Informasi memberikan kemudahan dalam berbagai hal, misalnya dapat mempermudah proses komunikasi, serta menghemat biaya jika ingin melakukan hubungan dengan orang lain yang jaraknya jauh. Karakteristik utama dari Teknologi dan Informasi itu sendiri mencakup software dan hardware yang digunakan untuk memperoleh, menyebarkan, memproses ataupun menyimpan berbagai informasi yang bermanfaat dan dibutuhkan. Selain dari pada itu kondisi saat ini yang berada dalam masa pandemi Covid-19 media teknologi menjadi media/alat yang sangat penting dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling karena tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka.

Dalam layanan karier pemanfaatan media memberikan kemudahan bagi seseorang untuk menemukan koneksi atau informasi melalui jejaring sosial terkait dengan pengembangan karier mereka melalui pola interaksi yang dibangun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nancy Richmond 2015) yang mengatakan bahwa individu berkomunikasi dan berinteraksi melalui penggunaan status jejaring sosial untuk pengembangan karier serta mengeksplorasi pilihan karier, belajar, membuat koneksi, mencari pekerjaan pengembangan keprofesionalan, membuat keputusan dan mempertahankan citra profesionalitas melalui peran situs jejaring sosial.

Berdasarkan hal tersebut penggunaan teknologi dalam Bimbingan dan Konseling sangatlah bermanfaat mulai dari pengambilan data, pengolahan data, pelaksanaan proses bimbingan dan konseling disampaikan ke pengadministrasian hasil pelaksanaan konseling. Artinya media teknologi informasi membantu guru BK/ Konselor baik Pra, Pelaksanaan dan Pasca pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

Fungsi Media dalam BK

Dalam konsepnya dengan fungsi media bimbingan dan konseling menurut Muhammad Nursalim (Zaini, Ahmad, Mori Dianto 2018) dapat ditekankan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif.
- 2) Media bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari keseluruhan proses layanan bimbingan dan konseling. Hal ini mengandung pengertian bahwa media bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi yang diharapkan.
- 3) Media bimbingan dan konseling dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan/kompetensi yang ingin dicapai dan isi layanan bimbingan dan konseling itu



sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa pemilihan dan penggunaan media dalam bimbingan dan konseling harus selalu melihat pada kompetensi atau tujuan dan bahan atau materi bimbingan dan konseling.

- 4) Media bimbingan dan konseling bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa/klien.
- 5) Media bimbingan dan konseling bisa berfungsi untuk memperlancar proses bimbingan dan konseling. Fungsi ini mengandung arti bahwa melalui media bimbingan dan konseling siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang dialami atau merangkap bahan yang disajikan lebih mudah dan lebih cepat.
- 6) Media bimbingan dan konseling berfungsi untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling. Pada umumnya hasil bimbingan dan konseling yang diperoleh siswa dengan menggunakan media bimbingan dan konseling akan tahan lama mengendap.

Etika Pelaksanaan Konseling Berbasis Media Online

Pelaksanaan konseling selama ini dilaksanakan secara tetap muka yaitu bertemu langsung antara konselor dan konseli, namun kondisi saat ini selain dari perkembangan zaman yang semakin serba teknologi juga kondisi yang sedang mengancam kehidupan manusia pada masa pandemi Covid-19 mengarahkan pelaksanaan konseling dilakukan secara online/daring. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa hasil pelaksanaan konseling secara online dapat dikatakan dibutuhkan serta berhasil atau efektif dalam pelaksanaannya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Agrianur Rahman, Farida Aryanti 2018) menunjukkan bahwa Gambaran tingkat kebutuhan media video bimbingan konseling untuk mengurangi perilaku bullying siswa di SMAN 5 Makassar menunjukkan bahwa media video sangat penting dan dibutuhkan, Prototipe media video bimbingan konseling yang dikembangkan telah valid dan *acceptable* untuk mengurangi perilaku *bullying*, Keberterimaan media video bimbingan konseling yang diberikan kepada 10 siswa dalam uji kelompok kecil menunjukkan adanya perubahan tingkat perilaku *bullying* sebelum dan setelah penayangan media video bimbingan konseling.

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada efektivitas yang berpengaruh dari konseling melalui media sosial *WhatsApp* terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan PHBS yang meningkat pada masyarakat ((Mulyati 2021). Selain itu penggunaan media juga memberikan dampak positif pada siswa, guru dan kampus secara keseluruhan dalam program pendaftaran pertanian ganda (Boot 2016). Corey & Callaman (2011), menjelaskan bahwa dengan menggunakan teknologi yang cukup bagus belum tentu bisa memberikan konseling secara optimal kepada semua konseli. Dengan demikian perlu menjadi perhatian adalah sejauh mana manfaat yang dirasakan oleh konseli menjadi lebih besar dari potensi resiko yang dapat dirasakan oleh konseli saat pelaksanaan konseling online serta mampu membantu konseli dalam mengentaskan permasalahannya.

kelemahan dari penggunaan konseling daring yang mungkin terjadi adalah:

- 1) Diagnosis yang dilakukan menjadi tidak akurat dan pemberian intervensi menjadi tidak efektif karena petunjuk dan arahan yang diberikan menjadi kurang spesifik dan informasi non verbal menjadi sulit untuk diberikan.
- 2) Penjaminan kerahasiaan dan privasi klien yang tidak optimal.
- 3) Adanya keterbatasan tugas konselor untuk memperingatkan atau melindungi orang lain.



- 4) Perhatian yang diberikan menjadi terbatas, terutama untuk klien yang memiliki keinginan untuk bunuh diri, menderita kecemasan dan depresi yang ekstrim atau depresi atau pada klien yang sedang berada dalam krisis.
- 5) Pengetahuan identitas yang terbatas memungkinkan anak-anak untuk menyamar dan mengaku sebagai orang dewasa.
- 6) Adanya kesulitan untuk memperkirakan dan mengembangkan teknik intervensi yang efektif pada klien yang sebelumnya belum pernah terlibat dalam konteks konseling tatap muka atau pada klien dengan kasus yang berat
- 7) Intervensi menjadi lebih sulit untuk masalah psikologis yang sifatnya kompleks dan jangka panjang.

Keuntungan dan Kerugian Pemanfaatan Teknologi dalam BK

Penggunaan teknologi dalam BK tidak hanya memberikan keuntungan saja namun juga memberikan kerugian untuk beberapa hal sehingga konselor perlu mengkaji dan memahami bagaimana penggunaan teknologi dalam BK sehingga dengan adanya teknologi dapat membantu guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta dapat meminimalisir terhadap kerugian atau dampak negatif terhadap pemanfaatan teknologi tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amos 2020) mengungkapkan bahwa manfaat konseling online sama dengan manfaat pelaksanaan konseling secara offline. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa pelaksanaan konseling baik secara online maupun offline memiliki manfaat yang sama artinya walaupun dilaksanakan secara online konseling tetap berjalan secara efektif dan efisien sehingga masalah konseli dapat terentaskan dengan baik.

Penelitian lain tentang persepsi dan sikap masyarakat tentang teknologi berbasis kesehatan menunjukkan bahwa Temuan sistem untuk mempromosikan teknologi informasi kesehatan berbasis rumah harus menyertakan aplikasi komputer yang sudah di kenal, mengurangi masalah privasi dan keamanan dan menyelaraskan dengan citra diri orang dewasa (Rachel Young, Erin Wilis, Glen Cameron 2014). Dalam penelitian tersebut juga disampaikan dengan teknologi mampu mengurangi masalah privasi dan keamanan serta dapat menyelearaskan dengan citra diri orang dewasa dengan menggunakan aplikasi komputer secara personal.

Selain dari dampak positif atau keuntungan pemanfaatan media juga memberikan keraguan bagi pihak penerima konseli yang mana ini juga dapat diartikan bahwa pemanfaatan teknologi juga memberikan dampak negatif atau kekurangan, hal tersebut ditemukan di beberapa penelitian diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ever-Merry Chipise, Douglas Wassenaar 2018) menunjukkan bahwa beberapa kekhawatiran tentang dilema etika dan cara praktis untuk berlatih dalam modalitas serta menekankan pada kekhawatiran kompetensi dan kebutuhan untuk melindungi terapis dan klien.

Penelitian lain juga mengemukakan kerugian atau dampak negatif dari pemanfaatan Teknologi dalam BK adalah penelitian yang dilakukan oleh (Julia Stoll, Jonas Andrian Muller 2020) mengungkapkan bahwa ada 24 argumen etis yang mendukung adanya psikoterapi secara online dan 32 menentang adanya psikoterapi online. Argumen yang mendukung tersebut diantaranya peningkatan akses psikoterapi, ketersediaan dan fleksibilitas layanan ; manfaat dan peningkatan terapi komunikasi; keuntungan yang terkait dengan karakteristik Kline tertentu (misalnya jarak lokasi); kenyamanan, kepuasan, penerimaan dan peningkatan permintaan; serta Keuntungan ekonomi. Sementara argumen yang menentang di antaranya adalah privasi, kerahasiaan dan masalah keamanan; butuh pelatihan khusus bagi



terapis; masalah komunikasi menggunakan teknologi; kesenjangan penelitian; masalah darurat.

Selain itu pada masa pandemi Covid-19 pelaksanaan ujian dilaksanakan secara online menggunakan media teknologi juga memberikan dampak terhadap siswa berupa kecemasan dalam menghadapi ujian tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simple Arora, Pria Chaudhary 2020) Hasil menunjukkan bahwa kecemasan siswa berdampak buruk terhadap efikasi diri, kecemasan dalam ujian online lebih tinggi dibandingkan dengan kecemasan oleh virus corona serta hubungan efikasi diri dan kecemasan lebih kuat pada tingkat coping yang rendah dan kuat pada coping yang tinggi.

Manfaat Teknologi dan Informasi bagi guru BK

Menurut Zamroni (Triyono, Febriani 2018) keuntungan guru BK/Konselor dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbantuan TI, yaitu: (1) Menjadikan konselor sebagai pribadi yang terlatih, efektif dan efisien dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (2) Menjadikan konselor sebagai pendidik yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (3) Menjadikan konselor lebih terampil terhadap tren penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling. (4) Menjadikan konselor memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber teknologi lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses bimbingan dan konseling. Menjadikan konselor lebih tertarik untuk mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling. (5) Meningkatkan kemampuan evaluasi (*assesment*) terhadap efektifitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kajian pustaka ini adalah pelaksanaan bimbingan konseling menggunakan pemanfaatan media dan teknologi memberikan keuntungan maupun kekurangannya. Keuntungannya berkaitan dengan kemudahan yang diperoleh oleh guru BK/Konselor dalam pra, pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan kegiatan BK yang berkaitan dengan administrasi ataupun layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kerugiannya yaitu mengenai kepercayaan masyarakat mengenai kompetensi pelaksanaan konseling secara online dan keterbatasan media dalam pelaksanaannya, sehingga penenerapan etika pelaksanaan konseling online yang maksimal sangat diperlukan agar dapat mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yakni perlunya konselor untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan konseling online. Disamping itu, untuk penelitian berikutnya perlu dilakukan kajian lebih mendalam lagi dan meninjau dari aspek lainnya yang belum di bahas dipenelitian terdahulu sehingga lebih memperkuat hasil penelitian yang sudah ada.

Daftar Pustaka

- Agrianur Rahman, Farida Aryanti, Abdullah Siring. (2018). "Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying." *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Vol 4, No 2: 129–36.
- Amos, Patricia Mawusi. (2020). "Experiences of Online Counseling Among Undergraduates in Some Ghanaian Universities." *Creative Commons CC-BY, Sage Pub.com* 1–11.



- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reka Cipta.
- Boot, Stiven Chumbley. (2016). "Impact of coronavirus and online exam anxiety on self efficacy: the moderating role of coping strategy." *Creative Commons CC-BY, Sage Pub.com* 1–9.
- Corey, G., Schneider, C., Marianne & Callanan, P. (2011). *Issues and Ethics In The Helping Professions, 8th Edition*. California: Brooks/Cole, Cengage Learning
- Ever-Merry Chipise, Douglas Wassenaar, abigail wilkinson. (2018). "Towards new ethics guidelines: the ethics of online therapy in South Africa." *South African Journal of Psychology* 1–6.
- Handika, M., & Herdi, H. (2021). Efektivitas Layanan E-Counseling dalam Membantu Permasalahan Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 506-511. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3948>
- Julia Stoll, Jonas Andrian Muller, Manuel Trachsel. (2020). "Etnical issues in online Psychotherapy: a narative review." *Frontiers in Psichiatry* Vol 10:1–16.
- Mulyati, Imas Masdinarsyah. (2021). "Efektivitas Konseling Berbasis Media Sosial terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat." *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak* Vol 6, No 1:41–50.
- Nancy Richmond, Beth Rochefort and Leslie Hitch. (2015). "Using Social Networking Sites During the Career Management Process." *Emerald Insight, Technologies in Higher Education* Vol 2:147–64.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rachel Young, Erin Wilis, Glen Cameron, Mugur Geana. (2014). "Willing but Unwilling : Attitudinal barriers to adoption of home-based health information technology among older adults." *Health Informatics Journal* Vol 20, No:127–35.
- Sari, M., & Herdi, H. (2021). Cyber Counseling : Solusi Konseling di Masa Pandemi. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 579-585. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3949>
- Setiawan, M. Andi. (2016). "PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING." *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* Vol 1, No 1:46–49.
- Simple Arora, Pria Chaudhary, reetesh Kr singh. (2020). "Impact of coronavirus and online exam anxiety on self-efficacy: the moderating role of coping strategy." *Interactive Technology and Smart Education* 1–18.
- Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540-544. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3951>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamila, D., & Herdi, H. (2021). Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan Konseling Kelompok di SMP Global Islamic School Jakarta. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 475-481. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3997>
- Triyono, Febriani, Rahmi Dwi. (2018). "PENTINGNYA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING." *Jurnal Wahana Konseling* Vol 1, No 2:74–83.
- Zaini, Ahmad, Mori Dianto, Rila Rahma Mulyani. (2018). "Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi." Hal. 126–31 in *Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar*.